

STRATEGI DAN TANTANGAN EVALUASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL

Etiasningsih¹, Sri Sundari²

etiasningsih61@gmail.com¹, srisundari8610@gmail.com²

Universitas Gresik

**Jl. Arif Rahman Hakim Gresik No.2B, Kramatandap, Gapurosukolilo, Kec. Gresik,
Kabupaten Gresik**

Article History:

Dikirim:
23 Desember 2024

Direvisi:
20 Januari 2025

Diterima:
3 Maret 2025

Korespondensi

Penulis:

HP / WA -

Abstrak :

Transformasi digital telah merevolusi dunia pendidikan, khususnya dalam proses evaluasi pembelajaran. Era digital menawarkan peluang besar dalam optimalisasi evaluasi menggunakan teknologi berbasis daring yang memungkinkan proses penilaian berjalan lebih cepat, efisien, dan objektif. Berbagai strategi telah diadopsi, seperti pemanfaatan Learning Management System (LMS), penerapan penilaian formatif digital, serta integrasi analitik data untuk memantau capaian akademik siswa. Selain itu, guru dilatih untuk meningkatkan kompetensi digital dan menerapkan metode evaluasi inovatif, seperti gamifikasi, kuis interaktif, dan simulasi daring. Namun, era digital juga menghadirkan tantangan signifikan dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan. Kesenjangan literasi digital antara pendidik dan peserta didik, terbatasnya infrastruktur dan akses internet, serta potensi terjadinya kecurangan dan masalah keamanan data menjadi hambatan utama. Ketidakmerataan akses teknologi di berbagai wilayah semakin memperlebar disparitas kualitas evaluasi. Oleh karena itu, strategi yang tepat harus berfokus pada peningkatan kompetensi SDM, pemerataan infrastruktur, serta penguatan tata kelola pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pendidikan. Dengan demikian, evaluasi pendidikan di era digital dapat dilaksanakan secara efektif, inklusif, dan berintegritas.

Kata Kunci : Strategi, tantangan, Evaluasi Pendidikan

PENDAHULUAN

Landasan pendidikan merupakan dasar konseptual yang menjadi fondasi dalam sektor pendidikan. Dasar ini sangat penting untuk melakukan analisis kritis terhadap norma-norma kebijakan dan praktik dalam pendidikan. Tanpa adanya landasan tersebut, arah dari praktik pendidikan akan menjadi kabur, yang berpotensi menimbulkan masalah dan

kesenjangan di bidang pendidikan antara individu. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran dalam memanusiakan manusia, bersifat formatif, dan harus dapat dipertanggungjawabkan. Esensi pendidikan intinya adalah usaha manusia untuk memastikan keberlanjutan hidupnya, yang mencakup tidak hanya keberadaan fisik tetapi juga peningkatan kualitas jiwa dan peradaban. Ini berarti peningkatan kualitas budaya, baik lewat pendidikan yang diajarkan secara alami oleh orang tua kepada anak-anak mereka maupun komunitas kepada generasi baru. Selain itu, juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang lebih dikenal sebagai sekolah, baik yang formal maupun informal.¹

Transformasi pendidikan dalam era digital telah menghasilkan perubahan yang signifikan, tidak hanya pada cara pembelajaran, tetapi juga pada pendekatan dan kendala dalam evaluasi pendidikan. Di tengah kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, evaluasi pendidikan saat ini menggunakan berbagai alat digital untuk menilai, memantau, dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan lebih cepat, efisien, dan inklusif. Dalam menghadapi era digital, pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri serta berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dalam konteks pembelajaran, berpikir kritis dan inovatif merupakan strategi yang krusial untuk menghadapi tantangan era digital saat ini. Inovasi dalam metode pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Era digital tidak dapat dihindari, sehingga dibutuhkan inovasi dan strategi dalam pembelajaran untuk beradaptasi dengan kemajuan digital dan memanfaatkannya secara optimal. Hal ini sangat penting untuk diteliti karena dengan adanya perubahan yang disebabkan oleh digitalisasi, pendidikan tetap harus dapat memanfaatkan hal tersebut agar dapat memberikan hasil yang maksimal bagi para peserta didik.²

Strategi penilaian pendidikan di era digital memerlukan pengembangan cara yang sesuai dengan sifat digital termasuk penggunaan platform evaluasi berbasis online, pemanfaatan analisis data untuk memantau kemajuan belajar siswa, serta penyesuaian alat ukur keterampilan sesuai kebutuhan masing-masing individu. Metode inovatif, seperti pembelajaran campuran, pembelajaran daring, pengintegrasian elemen permainan, dan

¹ Suwardianto H. Tantangan Pendidikan di Era Digital 5.0 [Internet]. Lembaga Chakra Brahmana Lentera. 2020. 91 Halaman. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=wdP-DwAAQBAJ>

² Nasution K, Pohan KRD, Harahap VOP. Karakteristik, Tantangan Dan Strategi Pembelajaran Di Era Digital. J Pendidik dan Pembelajaran Khatulistiwa. 2024;1 (01):976–97.

penerapan kecerdasan buatan (AI) semakin diandalkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan sekaligus membantu guru dalam melakukan penilaian.

Strategi pembelajaran merujuk kepada metode yang dipilih oleh pengajar dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempermudah siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di era digital, strategi pembelajaran yang berhasil tidak hanya berkisar pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, serta mengasah keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia digital. Selain itu, cara penerapan strategi pembelajaran juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan dalam pembelajaran di era digital ini. Strategi yang baik hanya akan memberikan hasil yang positif jika dilaksanakan dengan benar oleh guru dan siswa. Oleh karena itu, merupakan hal yang vital untuk mengetahui cara menerapkan strategi pembelajaran secara efektif dalam konteks digital.³

Di sisi lain, sejumlah tantangan utama dalam evaluasi pendidikan digital mencakup ketidaksetaraan dalam akses teknologi, ketidakmerataan literasi digital di antara guru dan siswa, perlindungan data peserta didik, serta risiko berkurangnya integritas akademik karena kemungkinan adanya penipuan dalam system online. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan kerjasama dalam meningkatkan kemampuan pendidik, penerapan kebijakan pendidikan yang fleksibel, serta penciptaan sistem evaluasi digital yang adil dan menyeluruh⁴

Pendekatan dan hambatan dalam penilaian pendidikan di era digital perlu dipahami secara menyeluruh sebagai komponen penting dari usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan era. Penilaian yang efisien dan tepat sangat penting untuk memastikan pencapaian sasaran pendidikan dan menciptakan generasi yang mampu beradaptasi, berinovasi, serta bersaing di tingkat global⁵.

³ M. Riyan A, Ramdhani MA, Rizky M, Setiawan E, Majid A, Abdurrahman UKH, et al. Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assessment untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital. Semin Nas Tadris Mat UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. 2022;552–62.

⁴ M. Riyan A, Ramdhani MA, Rizky M, Setiawan E, Majid A, Abdurrahman UKH, et al. Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assessment untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital. Semin Nas Tadris Mat UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. 2022;552–62.

⁵ Astuti, N. D., Sulastri, A., & Puspito, W. G. (2025). Pendidikan di era digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan research literature (penelitian literatur) yang bertujuan untuk membandingkan dan menyatukan hasil-hasil temuan dari penelitian yang dilakukan dengan hasil – hasil temuan dari literatur terdahulu untuk menentukan berbagai persamaan dan perbedaan dari berbagai hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang baru saja dilakukan.⁶

Cara pengambilan data dilakukan dengan wawancara, membaca dan mencatat bahan-bahan penelitian dari beberapa artikel ataupun buku yang relevan dan berkaitan dengan penelitian. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis tematik dimana teknik analisis data ini sangat tepat dilakukan untuk menganalisa data kualitatif karena teknik analisa ini dapat mengeksplorasi apa yang sesungguhnya terjadi dalam sebuah fenomena⁷

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fungsi utama dari strategi pendidikan adalah kemampuannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang sesuai dapat memperdalam pemahaman siswa, meningkatkan semangat belajar, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pendidikan sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih baik.⁸

Berikut beberapa fungsi strategi pendidikan :

1. Pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar setiap orang dapat belajar secara optimal sesuai gaya dan kemampuan belajar masing-masing.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dicapai melalui pendekatan humanistik yang menyoroti potensi dan dorongan internal mereka, sekaligus dengan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memotivasi secara eksternal.
3. Mengupayakan agar siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar agar mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan keterampilan dalam memecahkan masalah secara lebih baik.

⁶ Abdussamad Z. Metode Kualitatif. Vol. Makasar, Syakir Media Press. 2021. 1–224 p.

⁷ Abdussamad Z. Metode Kualitatif. Vol. Makasar, Syakir Media Press. 2021. 1–224 p.

⁸ Imel Ahmarita Meliana, Marsofiyati Marsofiyati. Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Katalis Pendidik J Ilmu Pendidik dan Mat. 2024;1(2):188–99.

4. Memberikan bantuan kepada guru dalam mengelola proses pembelajaran secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, agar proses belajar mengajar menjadi lebih terstruktur dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.
5. Mengaplikasikan teknologi dan media pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dan relevansi pembelajaran di era digital, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait termasuk Keterlibatan orang tua sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa.⁹

Pelaksanaan strategi pendidikan merupakan proses krusial yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan strategi ini mencakup serangkaian langkah sistematis yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi, guna memastikan bahwa kebijakan dan program pendidikan yang dirancang dapat diterapkan secara efektif dan efisien¹⁰. Dalam paragraf ini akan dibahas bagaimana setiap tahapan tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, serta pentingnya koordinasi antara berbagai pihak terkait untuk mencapai hasil yang optimal¹¹. Dalam upaya memaksimalkan hasil pembelajaran penting bagi pendidik untuk menerapkan beberapa tahapan berikut :

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran
 - a. Perencanaan guru dalam strategi pembelajaran mencakup penyusunan perangkat belajar seperti silabus dan RPP, serta persiapan kondisi siswa baik secara fisiologis maupun psikologis.
 - b. Sistem perencanaan yang sistematis membantu guru mengantisipasi hambatan serta memanfaatkan sumber dan fasilitas belajar secara optimal.
 - c. Komponen strategi pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes, dan kegiatan lanjutan.
2. Implementasi dan Efektivitas
 - a. Peran guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran sangat berpengaruh pada efektivitas proses pendidikan di kelas.

⁹ Rahmat A, Latipah HN, Ramadhani NO, Sidik MF. Strategi Pengelolaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *J Intelek dan Cendekiawan Nusantara*. 2025;1(6):11081–9.

¹⁰ Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28-42.

¹¹ Dewi, F. H. M. P., La'i, H. N., Zahra, I. Y., & Darojah, Z. (2025). Perencanaan Strategis Dan Tata Kelola Lembaga Pendidikan Yang Terukur. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1013-1024.

Guru yang dapat menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan suportif.

- b. Penggunaan strategi seperti pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi teknologi terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Dampak Strategi Pendidikan terhadap Hasil Belajar

Dampak strategi pendidikan terhadap hasil belajar sangat signifikan karena strategi yang diterapkan dapat mempengaruhi cara siswa menyerap, memahami, dan mengingat materi pelajaran. Penggunaan strategi yang tepat, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau pemanfaatan teknologi interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar. Sebaliknya, strategi yang monoton atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membuat mereka kurang termotivasi dan kesulitan memahami materi, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi ajar, dan tujuan pembelajaran sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan¹².

Penelitian menunjukkan, hasil belajar siswa meningkat signifikan saat guru menggunakan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selama masa pandemi, efektivitas strategi pembelajaran menurun karena keterbatasan dalam mengontrol siswa secara langsung. Namun, pada kondisi normal, strategi yang digunakan terbukti efektif meningkatkan hasil belajar.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Faktor pendukung strategi pembelajaran sangat berperan penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif. Salah satu faktor utama adalah motivasi siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya dapat mempercepat pemahaman materi. Selain itu, kualitas pengajaran yang baik juga menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan strategi pembelajaran. Guru yang terampil dan mampu menggunakan metode yang variatif dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik, sehingga siswa lebih mudah menyerap

¹² Rahmadani, A., Harahap, F. K. S., Ulkaira, N., Azhari, Y., & Hasibuan, S. (2024). Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 060822 Medan. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 54-71.

Etiyasningsih, Sri Sundari, Strategi Dan Tantangan Evaluasi Pendidikan Di Era Digital informasi. Dengan adanya dukungan ini, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak monoton.

Selain motivasi dan kualitas pengajaran, sumber daya pendidikan yang memadai juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Akses yang mudah ke buku teks, teknologi, dan fasilitas lainnya, seperti ruang kelas yang nyaman atau laboratorium yang lengkap, memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih optimal. Teknologi juga memberikan manfaat besar dengan memperkenalkan media pembelajaran interaktif, seperti video edukasi atau aplikasi pembelajaran digital. Keberadaan sumber daya yang baik memperkaya pengalaman belajar dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan¹³.

Namun, di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas strategi pembelajaran. Salah satu hambatan terbesar adalah kurangnya motivasi siswa. Siswa yang tidak merasa tertarik atau menganggap materi pembelajaran tidak relevan dengan kehidupan mereka cenderung menunjukkan ketidakpedulian terhadap pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Jika siswa merasa tidak ada dorongan atau insentif untuk belajar, maka mereka akan lebih cenderung malas dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang ada¹⁴.

Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi penghambat yang cukup signifikan. Terbatasnya waktu yang tersedia untuk menyelesaikan materi pelajaran dapat menyebabkan proses belajar menjadi terburu-buru dan tidak mendalam. Di samping itu, kurangnya fasilitas dan alat bantu belajar yang memadai dapat menghalangi pencapaian hasil yang maksimal. Misalnya, di sekolah-sekolah yang tidak memiliki akses internet atau peralatan komputer yang memadai, siswa tidak dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan optimal, yang tentunya akan membatasi potensi mereka dalam memahami materi secara lebih mendalam¹⁵.

Faktor lain yang turut menghambat adalah perbedaan kemampuan belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya dan kecepatan belajar yang berbeda. Tanpa adanya penyesuaian

¹³ Malay, I., Tania, C., Ardiansyah, F. R., Adifka, M. S., & Irawan, N. S. (2025). Dampak penerapan teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di lingkungan pendidikan sekolah dan universitas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 14-29.

¹⁴ Hasanah, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Kesehatan Mental Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 6 Kota Tangerang Selatan (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

¹⁵ Rasul, A., Zanah, A. R., & Setiawan, A. (2024). Kurang Efektifnya Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Pada SMPN 3 Dompu Akibat Fasilitas Yang Kurang Memadai. *JAKAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40-45.

atau adaptasi dalam strategi pengajaran, siswa dengan kemampuan lebih rendah mungkin kesulitan mengikuti pelajaran. Selain itu, gangguan lingkungan, baik dari dalam kelas maupun dari luar, juga dapat mengurangi fokus siswa. Suasana kelas yang gaduh atau kurang nyaman akan menyulitkan siswa untuk berkonsentrasi dan menyerap materi dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung bagi setiap siswa agar mereka dapat belajar dengan optimal.

Peran strategi pendidikan sangat penting dalam menentukan kualitas proses belajar mengajar, karena strategi yang tepat tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga merangsang perkembangan keterampilan dan sikap positif siswa. Dengan memilih metode yang sesuai, seperti pembelajaran aktif atau berbasis teknologi, strategi pendidikan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan¹⁶. Selain itu, strategi yang baik juga memperhatikan perbedaan individu di antara siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan mereka. Oleh karena itu, peran strategi pendidikan bukan hanya untuk mentransfer informasi, tetapi juga untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, memotivasi mereka untuk berprestasi, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Tabel 1:

Peran Strategi Pendidikan

No	Peran Strategi Pendidikan	Penjelasan
1	Meningkatkan hasil belajar siswa	Strategi efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.
2	Menyesuaikan dengan karakteristik siswa	Guru mampu mengadaptasi metode agar sesuai kebutuhan dan gaya belajar siswa.
3	Meningkatkan motivasi belajar	Pendekatan humanistik dan pembelajaran aktif meningkatkan motivasi intrinsik siswa.
4	Mengoptimalkan peran guru	Guru sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran yang efektif.
5	Memanfaatkan teknologi dan kolaborasi	Pembelajaran lebih menarik dan mendukung pencapaian tujuan dengan dukungan berbagai pihak.

Tabel.1. Menjelaskan lima faktor utama yang mendukung efektivitas strategi pendidikan di lingkungan pembelajaran. Faktor pertama adalah kemampuan strategi

¹⁶ Anton, A., Nabila, Z. N., Septiani, P., & Pertiwi, A. R. (2024). Peran Strategis Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Generasi Toleran Dan Inklusif. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 5258-5267.

pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi yang tepat mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan praktis, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini penting dalam membentuk profil pelajar yang unggul dan berdaya saing.

Faktor kedua adalah penyesuaian strategi dengan karakteristik siswa. Guru yang adaptif akan mampu merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan individu siswa. Personalized learning seperti ini membuat proses pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi setiap peserta didik¹⁷.

Ketiga, strategi pendidikan juga berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar. Pendekatan humanistik dan penggunaan metode pembelajaran aktif terbukti mampu membangkitkan motivasi intrinsik, yang lebih tahan lama dibandingkan motivasi ekstrinsik. Ini penting agar siswa memiliki kemauan belajar yang kuat dari dalam dirinya sendiri.

Selanjutnya, strategi pendidikan yang efektif mampu mengoptimalkan peran guru. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan manajer kelas. Peran yang beragam ini menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensinya secara profesional.

Terakhir, pemanfaatan teknologi dan kolaborasi lintas pihak menjadi faktor penting. Dukungan teknologi pembelajaran membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. Kolaborasi dengan orang tua, komunitas, dan institusi lain juga memperkuat sinergi dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

Dengan memahami faktor-faktor ini, pendidik dan pengambil kebijakan dapat merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan responsif terhadap tantangan zaman.

Evaluasi Pendidikan

Hasil penelitian mengenai evaluasi pendidikan menunjukkan beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Evaluasi pendidikan harus dilakukan dengan sistem dan prosedur yang strategis dan terstruktur agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik secara berkesinambungan. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil, dan tindak lanjut perbaikan sistem pendidikan.

¹⁷ Keristanti, R., Juliani, W., & Arifin, M. (2025). Personalized Learning untuk Generasi Z: Peluang dan Tantangan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 411-417.

2. Salah satu perubahan besar dalam evaluasi pendidikan adalah penggantian Ujian Nasional (UN) dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang lebih efektif dalam mengukur kompetensi bernalar siswa dalam berbagai konteks. Hal ini menandakan bahwa sistem evaluasi sebelumnya belum sepenuhnya mampu menilai kualitas peserta didik secara menyeluruh.
3. Penelitian evaluasi pendidikan bertujuan mengambil keputusan dengan membandingkan data hasil belajar terhadap kriteria atau standar tertentu untuk mengetahui pencapaian dan mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik. Evaluasi merupakan proses sistematis dan berkelanjutan dalam menentukan kualitas pembelajaran.
4. Beberapa jenis evaluasi yang digunakan meliputi formatif, sumatif, diagnostik, autentik, berbasis kompetensi, dan berbasis teknologi. Masing-masing memiliki fungsi berbeda dalam mendukung proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan.
5. Tantangan pelaksanaan evaluasi pendidikan di Indonesia meliputi keterbatasan sumber daya manusia, ketidakmerataan fasilitas, serta kurang valid dan reliabelnya instrumen evaluasi. Untuk meningkatkan efektivitas evaluasi, diperlukan pengembangan kapasitas pendidik, pemerataan fasilitas, dan pemanfaatan teknologi.

Secara ringkas, penelitian menggarisbawahi bahwa evaluasi pendidikan memainkan peran vital dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi semua pihak terkait.

Pembahasan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan besar dalam sistem pendidikan. Digitalisasi membuat sumber belajar sangat melimpah dan mudah diakses, sehingga peran guru bukan lagi satu-satunya pusat informasi. Namun, transformasi ini juga menimbulkan berbagai tantangan dan permasalahan, di antaranya¹⁸:

1. Kesenjangan penguasaan teknologi antara guru dan siswa serta antar wilayah (kota vs desa).

¹⁸ Soraya F, Marzuki I. Transformasi Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Society 5.0. Tadarus Tarbawy J Kaji Islam dan Pendidik. 2024;6(2):167–79.

2. Keterbatasan infrastruktur serta akses internet yang belum merata dan memadai bagi semua peserta didik.
3. Kurangnya kompetensi literasi digital pada guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran digital belum optima.
4. Kesulitan adaptasi metode pembelajaran tradisional ke format digital, termasuk kendala pada pengembangan dan pemilihan media digital yang efektif.
5. Penurunan otoritas guru karena akses siswa ke sumber belajar yang lebih luas dan independen dari kehadiran guru.
6. Permasalahan keamanan data dan privasi, serta penyalahgunaan teknologi di lingkungan pendidikan.

Strategi Pendidikan

Menghadapi tantangan di atas, diperlukan strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan:

1. Pelatihan dan penguatan kompetensi guru agar mampu memanfaatkan teknologi dengan efektif dan kreatif dalam pembelajaran digital.
2. Pemanfaatan Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom, Moodle, dan Canvas untuk memfasilitasi pembelajaran daring yang interaktif dan terstruktur.
3. Pengembangan model pembelajaran inovatif¹⁹, antara lain:
 - a. Blended Learning: kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka.
 - b. Flipped Classroom: siswa mempelajari materi terlebih dahulu secara daring, lalu mendiskusikan dan mengerjakan tugas aplikasi saat pertemuan tatap muka.
 - c. Kolaboratif Learning: pembelajaran berbasis kolaborasi antara siswa secara digital.
 - d. Integrasi literasi digital serta keterampilan abad 21 (critical thinking, problem solving, dan komunikasi digital) ke dalam kurikulum.
 - e. Meningkatkan infrastruktur teknologi serta pemerataan akses internet, terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).

Evaluasi Pembelajaran

¹⁹ Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205-222.

Evaluasi pembelajaran juga mengalami transformasi seiring digitalisasi²⁰. Evaluasi pendidikan digital menghadirkan keunggulan serta tantangan baru, antara lain:

1. Keunggulan:
 - a. Proses evaluasi lebih cepat, efisien, dan real-time.
 - b. Penilaian lebih objektif dan dapat dipersonalisasi sesuai tingkat kemampuan siswa.
 - c. Memungkinkan penggunaan big data untuk memantau dan menganalisis perkembangan peserta didik.
 - d. Evaluasi dapat berbentuk interaktif, memakai gamifikasi, video, simulasi, dan kuis daring.
2. Tantangan:
 - a. Kesenjangan kompetensi digital dan infrastruktur.
 - b. Masalah akses teknologi bagi semua pihak.
 - c. Keamanan data, privasi, dan kemungkinan terjadinya kecurangan digital

Strategi evaluasi meliputi pelatihan pendidik dalam penggunaan aplikasi evaluasi digital, penerapan penilaian formatif secara berkelanjutan, serta integrasi analitik data pembelajaran untuk memantau capaian akademik secara personal dan responsif. Strategi dan evaluasi pendidikan di era digital membutuhkan kesiapan SDM, inovasi dalam metodologi, serta pemerataan infrastruktur agar transformasi pendidikan dapat berjalan efektif dan inklusif bagi seluruh elemen pendidikan di Indonesia.

Strategi dan Tantangan Evaluasi Pendidikan di Era Digital dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Di era digital, strategi evaluasi pendidikan menghadapi tantangan baru yang memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan terintegrasi dengan teknologi. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, evaluasi pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak siswa. Strategi evaluasi yang ideal harus mencakup penilaian holistik terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, menggunakan teknologi untuk memudahkan akses, pemantauan, dan pengolahan data. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran dan platform online yang

²⁰ Kurniawan, A., Febriant, A. N., Hardianti, T., Ichsan, I., Desy, D., Risan, R., ... & Fuad, H. (2022). Evaluasi pembelajaran.

memungkinkan guru memberikan evaluasi secara lebih real-time dan terukur, serta memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip Islam yang menekankan pada pembelajaran yang adil, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Namun, tantangan utama dalam evaluasi pendidikan di era digital adalah kesenjangan akses teknologi. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital dan internet yang dapat mempengaruhi hasil evaluasi yang adil. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, penting untuk memastikan bahwa evaluasi pendidikan tidak terhambat oleh faktor eksternal yang dapat menimbulkan ketidakadilan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam harus memastikan bahwa sumber daya pendidikan didistribusikan secara merata, dan teknologi digunakan untuk mendukung pemerataan pendidikan, bukan memperburuk ketidaksetaraan. Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah kecenderungan penggunaan teknologi yang berlebihan, yang dapat mengurangi interaksi sosial antara guru dan siswa. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya mencakup transfer ilmu, tetapi juga pengembangan nilai-nilai moral dan sosial. Oleh karena itu, meskipun teknologi dapat meningkatkan efisiensi evaluasi, interaksi manusia tetap harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, strategi evaluasi pendidikan dalam manajemen pendidikan Islam perlu mencakup penerapan assessments berbasis kompetensi yang menilai tidak hanya hasil belajar tetapi juga sikap dan perilaku siswa. Penggunaan teknologi dapat mendukung evaluasi berbasis formatif, di mana guru dapat memberikan umpan balik yang terus-menerus, serta penilaian berbasis proyek yang mengintegrasikan keterampilan hidup dengan pembelajaran akademik. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan dapat mencakup seluruh aspek perkembangan siswa dan mendekati prinsip *ta'dib* (pendidikan karakter dalam Islam), yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia selain kecerdasan intelektual.

Penting juga untuk memanfaatkan data analitik dari teknologi untuk membantu guru dan pihak manajemen pendidikan dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat mengenai kebutuhan pendidikan siswa. Meskipun demikian, manajemen pendidikan Islam harus senantiasa menjaga prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan transparansi dalam setiap proses evaluasi, mengingat pendidikan dalam Islam bukan hanya untuk mencapai hasil akademik yang tinggi, tetapi juga untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan paham nilai-nilai moral.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian ilmiah dan penelitian, strategi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran, melainkan juga sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pengajar dan tenaga pendidik harus terus mengembangkan dan memilih strategi yang paling relevan dengan kondisi siswa dan perkembangan era. Dengan berbagai jenis evaluasi yang saling melengkapi, pendidikan dapat berjalan secara adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Penguatan kompetensi pendidik, pemerataan fasilitas, dan penerapan teknologi merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan efektivitas evaluasi pendidikan. Kesimpulannya, strategi evaluasi pendidikan di era digital dalam perspektif manajemen pendidikan Islam harus mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan holistik yang tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga karakter dan akhlak siswa. Meskipun teknologi dapat meningkatkan efisiensi evaluasi, tantangan utama seperti kesenjangan akses dan kecenderungan berkurangnya interaksi sosial antara guru dan siswa harus diatasi agar proses evaluasi tetap adil dan merata. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan penilaian berbasis kompetensi dan teknologi yang mendukung evaluasi formatif serta berbasis proyek, yang mengakomodasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dalam manajemen pendidikan Islam, prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan ta'dib harus tetap dijaga untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menghasilkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Z. Metode Kualitatif. Vol. Makasar, Syakir Media Press. 2021. 1–224 p.
Abdussamad Z. Metode Kualitatif. Vol. Makasar, Syakir Media Press. 2021. 1–224 p.
Anton, A., Nabila, Z. N., Septiani, P., & Pertiwi, A. R. (2024). Peran Strategis Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Generasi Toleran Dan Inklusif. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 5258-5267.
Astuti, N. D., Sulastri, A., & Puspito, W. G. (2025). Pendidikan di era digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Dewi, F. H. M. P., La'i, H. N., Zahra, I. Y., & Darojah, Z. (2025). Perencanaan Strategis Dan Tata Kelola Lembaga Pendidikan Yang Terukur. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1013-1024.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28-42.
- Hasanah, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Kesehatan Mental Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 6 Kota Tangerang Selatan (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Imel Ahmarita Meliana, Marsofiyati Marsofiyati. Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Katalis Pendidik J Ilmu Pendidik dan Mat*. 2024;1(2):188–99.
- Keristanti, R., Juliani, W., & Arifin, M. (2025). Personalized Learning untuk Generasi Z: Peluang dan Tantangan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 411-417.
- Kurniawan, A., Febriant, A. N., Hardianti, T., Ichsan, I., Desy, D., Risan, R., ... & Fuad, H. (2022). Evaluasi pembelajaran.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205-222.
- M. Riyan A, Ramdhani MA, Rizky M, Setiawan E, Majid A, Abdurrahman UKH, et al. Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assessment untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital. *Semin Nas Tadris Mat UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan*. 2022;552–62.
- M. Riyan A, Ramdhani MA, Rizky M, Setiawan E, Majid A, Abdurrahman UKH, et al. Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assessment untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital. *Semin Nas Tadris Mat UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan*. 2022;552–62.
- Malay, I., Tania, C., Ardiansyah, F. R., Adifka, M. S., & Irawan, N. S. (2025). Dampak penerapan teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di lingkungan pendidikan sekolah dan universitas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 14-29.
- Nasution K, Pohan KRD, Harahap VOP. Karakteristik, Tantangan Dan Strategi Pembelajaran Di Era Digital. *J Pendidik dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 2024;1(01):976–97.
- Rahmadani, A., Harahap, F. K. S., Ulkaira, N., Azhari, Y., & Hasibuan, S. (2024). Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 060822 Medan. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 54-71.
- Rahmat A, Latipah HN, Ramadhani NO, Sidik MF. Strategi Pengelolaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *J Intelek dan Cendekiawan Nusantara*. 2025;1(6):11081–9.
- Rasul, A., Zannah, A. R., & Setiawan, A. (2024). Kurang Efektifnya Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Pada SMPN 3 Dompu Akibat Fasilitas Yang Kurang Memadai. *JAKAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40-45.
- Soraya F, Marzuki I. Transformasi Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Society 5.0. *Tadarus Tarbawy J Kaji Islam dan Pendidik*. 2024;6(2):167–79.
- Suwardianto H. Tantangan Pendidikan di Era Digital 5.0 [Internet]. *Lembaga Chakra Brahmana Lentera*. 2020. 91 Halaman. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=wdP-DwAAQBAJ>